

## PELAKSANAAN KAMPUS MENGAJAR SEBAGAI SARANA AKTUALISASI DIRI

Rusmi<sup>1</sup>, Adelia Dwi Cahyani<sup>2</sup>, Katiyah<sup>3</sup>, Nada Laili Zayyani Yumna<sup>4</sup>, Ardhana Januar Mahardhani<sup>5</sup>

E-mail: sdnlimapohijo@gmail.com<sup>1</sup>, dwicahyani.adelia1@gmail.com<sup>2</sup>,  
kattygombang@gmail.com<sup>3</sup>, nada.laili.1907316@students.um.ac.id<sup>4</sup>, ardhana@umpo.ac.id<sup>5</sup>

<sup>1</sup> SDN 5 Pohijo Ponorogo

<sup>2</sup> Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>3</sup> Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>4</sup> Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Malang

<sup>5</sup> Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

### Abstrak

Pada saat Pandemi Covid-19 pembelajaran tidak bisa diterapkan dengan maksimal tetapi menggunakan daring. Seiring berjalannya waktu, sekolah-sekolah sudah menerapkan era kenormalan baru dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal itulah yang membuat pemerintah mengadakan kegiatan Kampus Mengajar dimana mahasiswa memberi pengajaran selama masa pandemi terjadi. Pelaksanaan Kampus Mengajar angkatan 3 memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman membantu proses belajar mengajar di sekolah dasar. Tulisan ini akan menguraikan kegiatan dalam Kampus Mengajar angkatan 3 yang dilakukan di SDN 5 Pohijo Ponorogo yaitu dalam tiga aktivitas meliputi belajar mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Tulisan diuraikan dalam bentuk deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan dalam Kampus Mengajar angkatan 3 ini adalah mahasiswa dapat mengaktualisasikan dirinya dengan maksimal sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, dapat mentransfer ilmu pengetahuan, serta dapat membantu mempercepat guru dan siswa dalam proses adaptasi teknologi, sehingga dari hal tersebut dapat terjadi kolaborasi yang positif antara mahasiswa, dosen, dan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di SDN 5 Pohijo Ponorogo.

**Kata Kunci: Kampus Mengajar, Aktualisasi, Sekolah Dasar.**

### Abstract

*During the Covid-19 pandemic, learning cannot be applied optimally but using online. Over time, schools have implemented a new normal era by carrying out face-to-face learning by implementing health protocols. This is what makes the government hold Kampus Mengajar activities where students teach during the pandemic. The implementation of the Kampus Mengajar batch 3 provides opportunities for students to broaden their horizons and gain experience in helping the teaching and learning process in elementary schools. This paper will describe the activities in the Teaching Campus batch 3 carried out at SDN 5 Pohijo Ponorogo, namely in three activities including teaching and learning, technology adaptation, and school administration. The writing is described in descriptive form with data collection methods in the form of interviews, observations, and documentation. The results obtained in this Kampus Mengajar batch 3 are that students can actualize themselves to the maximum according to their respective fields of expertise, can transfer knowledge, and can help accelerate teachers and students in the process of adapting technology, so that positive collaboration can occur from this. between students, lecturers, and teachers in order to improve the quality of learning in SDN 5 Pohijo Ponorogo.*

**Keyword: Campus Teaching, Actualization, Elementary School.**

## **Pendahuluan**

Wabah Pandemi Covid-19 telah melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Hal ini berdampak pada seluruh dimensi kehidupan, dalam bidang pendidikan dampaknya sangat besar karena pendidikan tidak bisa berlangsung secara maksimal. Pembelajaran dalam jaringan atau jarak jauh tidak efektif. Banyak guru dan siswa yang kurang memahami teknologi atau gagap teknologi, jaringan internet yang kurang bagus, sehingga proses pembelajaran terhambat, selain itu peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan, meskipun pemerintah telah memberikan layanan dengan maksimal dalam aktivitas pembelajaran daring (Mahardhani, 2021).

Dengan adanya kondisi tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyelenggarakan program Kampus Mengajar yang merupakan salah satu dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program Kampus Mengajar merupakan program asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah baik SMP atau SD di berbagai wilayah Indonesia terutama di daerah terpencil di pinggiran kota (Fahlevi, 2021). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi serta membantu adaptasi teknologi dan administrasi di sekolah penempatan. Melalui aktivitas dalam Program Kampus Mengajar ini mahasiswa dapat membantu pembelajaran di luar kelas dengan memberikan contoh sehari-hari. Peserta didik juga dapat berinteraksi dan terinspirasi oleh kehadiran mahasiswa. Selain itu diharapkan mahasiswa dapat memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar.

Adapun sasaran Program Kampus Mengajar adalah sekolah yang memiliki akreditasi dibawah baik. Penempatan mahasiswa berdasarkan pada domisili yang dipilih, kemudian mahasiswa akan disebar ke beberapa sekolah di Indonesia, salah satunya adalah SDN 5 Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini memiliki 56 siswa, 10 orang guru dan staf kependidikan, serta memiliki sarana prasarana yang memadai. Keadaan SDN 5 Pohijo yang berada di daerah pegunungan menjadikan segala aktivitas terbatas meskipun sarana prasarana yang dimiliki lengkap. Keterbatasan staf kependidikan dalam bidang perpustakaan juga menjadikan salah satu permasalahan yang akan diselesaikan melalui kegiatan dalam Kampus Mengajar. Kehadiran mahasiswa kampus mengajar sangat membantu guru dan siswa juga dalam hal adaptasi teknologi, dari hasil observasi awal diketahui bahwa letak geografis SDN 5 Pohijo sangat tidak mendukung untuk segala sinyal dapat masuk, tentunya hal ini akan menghambat proses belajar mengajar yang ada.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Deskriptif dalam tulisan ini adalah penulis akan memperlihatkan secara jelas hasil dari wawancara mendalam bersama informan sehingga penulis dapat memfokuskan pada penjelasan tentang objek penelitian dan menjawab fenomena yang terjadi. Objek penelitian adalah pelaksanaan Kampus Mengajar di SDN 5 Pohijo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari – 10 Juni 2022. Informan dalam penelitian ini adalah guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang ada di SDN 5 Pohijo. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data menggunakan teknik pengolahan data interaktif yaitu mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis pada penelitian ini berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data yang dimaksud adalah tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **a. Kampus Mengajar**

Transisi perubahan zaman terutama di era industri 4.0 ini menjadi tantangan untuk mendorong kualitas sumber daya manusia agar dapat beradaptasi. Adanya covid-19 telah membuat berbagai bidang lemah terutama dalam bidang pendidikan (Aji, 2020; Dwi et al., 2020; Siahaan, 2020; Syah, 2020), tentu hal ini berdampak pada kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting untuk memberikan arahan bagi peserta didik agar lulus dengan kemampuan yang baik. Pendidikan merupakan kewajiban semua orang mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa dalam meraih ilmu supaya mereka menjadi manusia yang sempurna (Riza, 2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka

(MBKM) adalah sebuah kebijakan yang dapat mendorong mahasiswa untuk mengasah keahliannya guna akan bermanfaat di dunia kerja nantinya. Program MBKM ini memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk memilih mengikuti program kegiatan diluar program studi maupun matakuliah sesuai dengan kemauan yang dimiliki. Pada hal ini, MBKM memiliki program yang dapat diterapkan di luar matakuliah, salah satunya program kampus mengajar.

Kampus mengajar merupakan program yang diperuntukkan mahasiswa agar dapat melatih kemampuannya dalam mengajar, mengasah keterampilannya, maupun mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan di sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama di daerah yang terpencil, terluar, dan terdalam. Hal ini termasuk sebuah fasilitas dari Kemendikbud Ristek agar mahasiswa mampu membantu pendidik dan peserta didik sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kampus mengajar memiliki tugas di bidang pendidikan untuk membantu mengajar, adaptasi teknologi, dan juga membantu administrasi. Kegiatan kampus mengajar selalu menekankan untuk memperkuat pelajaran literasi dan numerasi yang dirasa kurang diperhatikan saat pembelajaran selama ini (Hanin & Mahardhani, 2022).

Kampus mengajar juga dapat dijadikan wadah yang fleksibel bagi mahasiswa untuk saling berkolaborasi dengan teman sejawat, peserta didik, pendidik, serta Dosen Pembimbing Lapangan untuk membangun karakter, kepemimpinan, *soft skills*, maupun *hard skills*. Dengan berkolaborasi, maka dengan mudah akan membuat program kerja yang kreatif dan inovatif bagi sekolah sebagai tujuan untuk memajukan bangsa Indonesia. Selain bertugas mengajar, mahasiswa dapat belajar sambil berdampak dengan adanya pengalaman yang diterimanya. Belajar diartikan sebagai proses dari perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya (Arifin, 2017). Proses belajar dapat dilakukan dimana saja seperti sekolah maupun lingkungan sekitarnya sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Seseorang yang dianggap berhasil dalam belajarnya, biasanya akan dilihat dari perubahan tingkah laku, pikiran, ataupun lainnya.

## **b. Aktualisasi Program Kampus Mengajar di SDN 5 Pohijo**

### **a) Kegiatan Belajar Mengajar**

Pada kegiatan mengajar, mahasiswa berperan sebagai pasangan pendidik untuk mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Mahasiswa dituntut mampu mengenali karakter peserta didik serta mencari sebuah cara yang tepat untuk dapat mengendalikan sebuah kelas. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) setiap guru mempunyai cara atau strategi yang berbeda-beda untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Terdapat dua hal yang harus dilakukan oleh pendidik agar dikatakan sebagai pendidik yang berhasil, yaitu menguasai apa yang diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya. Setiap peserta didik pastinya memiliki tingkat kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pendidik hendaknya memakai berbagai strategi pembelajaran yang sesuai pada teori belajar dan sekiranya cocok dengan karakteristik peserta didiknya agar pemberian materi dikemas secara menarik. Pada hal ini peserta didik dilatih aktif dalam kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, seperti pemahaman materi, kelas yang kondusif, serta ketertarikan peserta didik dalam mendalami pelajaran yang telah disampaikan.

Mahasiswa mengajar menggunakan berbagai metode yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar. Mahasiswa menggunakan metode seperti tanya-jawab, metode ceramah, metode diskusi, metode *picture and picture*, dan lain sebagainya. Sebelum pembelajaran dimulai mahasiswa melakukan pre-test untuk pengenalan materi, serta post-test untuk penguatan materi. Mahasiswa sebagai pengajar di kelas memberikan penjelasan materi dengan metode ceramah dan diakhiri dengan metode tanya-jawab kuis ataupun diskusi sebagai tolok ukur pemahaman materi dari peserta didik.

Selain metode yang sesuai, media pembelajaran juga dijadikan sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran dikarenakan membantu pendidik dalam menyampaikan informasi materi dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Sejalan dengan

tujuan kampus mengajar, mahasiswa kampus mengajar di SDN 5 Pohijo membuat program kerja yaitu pojok literasi dan numerasi. Untuk penguatan literasi, mahasiswa membuat alat peraga yang berbentuk kotak dengan isian berbagai huruf abjad. Dibalik huruf abjad tersebut, diberi gambar berbagai benda sebagai *clue* dari huruf abjad tersebut (lihat gambar 1). Selanjutnya, mahasiswa memberikan papan mading kepada sekolah agar dapat dijadikan sebagai wadah aspirasi peserta didik untuk aktif berkarya seperti menulis puisi dan menulis sejarah yang dikemas 3 dimensi secara unik dan menarik sebagai dorongan gerak literasi yang menyenangkan. Dengan menerapkan metode dan memberikan media pembelajaran yang sesuai, peserta didik merasa lebih nyaman, memperhatikan, dan antusias setiap kali pembelajaran dimulai. Peserta didik selalu bertanya tentang materi yang disampaikan, berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan, serta cepat memahami materi yang dilontarkan. Selain alat peraga, mahasiswa mengajak peserta didik untuk menghidupkan mading dengan menempel dan memajang karya agar dapat dibaca oleh seluruh pendidik maupun peserta didik di sekolah, serta peserta didik akan merasa tertantang untuk membuat hal kreatif (lihat gambar 2).



Gambar 1. Pengenalan Alat Peraga



Gambar 2. Pengenalan Mading 3D

Belajar untuk mencari pengetahuan bukan hanya di dalam kelas saja, namun dapat dilaksanakan di luar kelas atau yang dinamakan *outdoor learning*. Mahasiswa telah membuat program kerja yang bertemakan menciptakan lingkungan sehat serta menjaga kesehatan di masa

pandemi Covid-19 ini dengan memulai dari hal kecil yakni menanam apotik hidup seperti seperti jahe, kencur, kunyit, serai, binahong, dan lain sebagainya. Peserta didik dapat belajar berbagai jenis tanaman herbal yang bermanfaat untuk kesehatan (lihat gambar 3). Proses pembiasaan disiplin juga sangat penting, mahasiswa mengajarkan untuk disiplin membersihkan ruang kelas sebelum jam pembelajaran dimulai. Mahasiswa selalu menanamkan pendidikan karakter dengan mengajarkan sopan-santun terhadap teman maupun terhadap orang yang lebih tua, seperti saat adanya selisih paham antar peserta didik di sekolah. Selain pendidikan karakter, cinta tanah air juga diterapkan dengan pengenalan tokoh-tokoh pahlawan maupun pemerintah, lagu-lagu nasional, maupun nama provinsi dan kota di Indonesia hal ini sesuai dengan luaran program Kampus Mengajar adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi siswa. Dengan begitu, penanaman hal-hal baik dengan pengetahuan yang memadai dapat berguna ketika beranjak dewasa nantinya.



Gambar 3. Pembuatan Apotik Hidup

#### b. Adaptasi Teknologi

Pada era yang maju seperti saat ini, teknologi sangat dibutuhkan dalam memberikan kemudahan bagi peserta didik saat pembelajaran berlangsung melalui media pembelajaran. Hal ini tentunya juga membutuhkan sesuatu yang inovatif agar peserta didik tidak merasa bosan saat penyampaian materi melalui media. Pembelajaran merupakan sebuah rangkaian proses belajar yang sudah diatur dan direncanakan dengan sengaja oleh sebuah lembaga yang mengatur tentang pendidikan. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan penunjang seperti metode, media, dan kondisi pembelajaran. Media menjadi penunjang penting yang bisa mempengaruhi efektif atau tidaknya materi yang disampaikan oleh pendidik (Ananda, 2019).

Media Pembelajaran pada dasarnya adalah alat komunikasi antara pendidik dengan pelajar. Media dikelompokan berdasarkan basis alat yang digunakan seperti media grafis, media bahan cetak, media gambar, media proyeksi, media audio dan video. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik (Audie, 2019). Mahasiswa memanfaatkan teknologi untuk mengajak peserta didik belajar dengan cara yang efektif. Teknologi mampu membuat media pembelajaran sebagai sarana komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.

Mahasiswa kampus mengajar di SDN 5 Pohijo memanfaatkan *power point* dari aplikasi *google slides* dan *soft ware*, video dari *youtube*, dan juga video pembelajaran animasi dari *powtoon* (lihat gambar 4). *Power point* memiliki kemudahan untuk menyampaikan poin-poin penting berupa *background* gambar yang menarik peserta didik. Peserta didik akan lebih paham apabila materi yang disampaikan singkat, padat, dan jelas. Dikarenakan akses internet yang sulit



di sekolah, mahasiswa juga mengunduh video pembelajaran dari youtube sebagai tambahan pengetahuan. Mahasiswa juga membuat video pembelajaran yang dilengkapi animasi bergerak, *font* yang unik, serta dilengkapi dengan audio di dalamnya. Adanya video pembelajaran yang diakses secara *offline*, pendidik maupun peserta didik tidak memerlukan internet sebagai kendala utama di daerah terpencil. Media-media pembelajaran tersebut ditampilkan melalui *lcd proyektor* agar dapat menjangkau peserta didik secara luas di kelas. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik tersebut, dapat merangsang daya fokus, perhatian, serta komunikasi dua arah oleh pendidik dan peserta didik (Muslichah et al., 2021). Ketertarikan peserta didik terus bertambah apabila media pembelajaran dilengkapi dengan audio-visual yang memanfaatkan indra sebagai pemerhati pelajaran. Selain media pembelajaran, mahasiswa membuat konten tentang kegiatan peserta didik di sekolah dan dibagikan melalui youtube dan juga instagram. Hal ini bertujuan sebagai promosi sekolah agar konten dapat dilihat oleh masyarakat luas di media sosial. Semakin banyak masyarakat yang melihat, semakin banyak juga yang berminat untuk bersekolah di SDN 5 Pohijo.



Gambar 4. Penjelasan Materi melalui Adaptasi Teknologi

### c. Membantu Administrasi

Administrasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pembukuan, surat-menyurat, mencatat, atau yang lainnya di sebuah lembaga. Administrasi memiliki kedudukan yang penting dalam sekolah, seperti keperluan sekolah dalam hal yang berkaitan dengan catatan. Administrasi sekolah menyediakan kebebasan dalam mengelola sumber daya untuk menjadikan keprofesionalan pendidik terhadap permintaan layanan pendidikan oleh peserta didik lewat orang tua peserta didik agar dapat dimaksimalkan (Uhansyah, 2017). Mahasiswa kampus mengajar di SDN 5 Pohijo sebelumnya telah melakukan observasi di sekolah. Pada bagian perpustakaan sangat berdebu, berantakan, dan tidak pernah dipakai selama 2 tahun terhitung sejak adanya pandemi Covid-19. Buku-buku pengetahuan berserakan menjadi satu dengan buku-buku yang tidak layak pakai dan juga dengan data sekolah. Padahal, perpustakaan termasuk bagian penting dalam memajukan literasi dan juga mencerdaskan pengetahuan peserta didik di sekolah.

Selain perpustakaan berguna sebagai bahan bacaan dalam bidang pendidikan, perpustakaan juga berguna dalam bidang ekonomi, karena peserta didik dapat belajar di perpustakaan sekolah tanpa membeli buku. Pada saat jam kosong di sekolah, peserta didik dapat memanfaatkan perpustakaan untuk mengisi waktu luang dengan membaca berbagai buku agar menambah pengetahuan dan memecahkan permasalahan dalam belajar. Sudah semestinya perpustakaan terus dikembangkan dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pendidik maupun peserta didik, mengingat pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Peserta didik dapat memilih berbagai macam buku yang ada di perpustakaan sesuai minat bacanya, seperti sains, matematika, cerita rakyat, dan juga yang lainnya. Untuk itu, kami mencoba membersihkan, menata buku sesuai jenisnya di rak, dan juga menyisihkan data-data

sekolah yang sekiranya penting dan masih dipakai (lihat gambar 5). Pembersihan perpustakaan ini lumayan memakan waktu cukup lama karena banyaknya buku yang berantakan menjadi satu. Selain itu, kami diminta untuk membantu menulis data terbaru terkait papan data administrasi yang dipajang di dinding. Data tersebut berisikan tentang kurun waktu kerja pendidik dan juga data nilai peserta didik di SDN 5 Pohijo. Mahasiswa juga memberikan bantuan pendidik dengan mengoreksi berbagai hasil tugas maupun ulangan yang telah dikerjakan pendidik. Dalam hal administrasi, pendidik merasa terbantu karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan berdasarkan tenggat waktu yang ada.



Gambar 5. Penataan Perpustakaan

### Simpulan

Program Kampus Mengajar angkatan 3 merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memperkaya kompetensi mahasiswa dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan memberikan asistensi kepada guru dan tenaga kependidikan di tingkat pendidikan dasar, dalam hal ini mahasiswa mengaktualisasikan melalui proses pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Kegiatan mahasiswa Kampus Mengajar di SDN 5 Pohijo dilaksanakan dengan mendampingi guru kelas dan membantu guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan membantu adaptasi teknologi berupa menyediakan materi pembelajaran berbasis teknologi, membuat materi ajar menggunakan animasi dari powtoon, memanfaatkan *power point* dari aplikasi *google slides* dan *software*, dan video dari *youtube*. Pelaksanaan kegiatan membantu administrasi sekolah berupa menyusun perpustakaan yang sudah tidak lama dipakai selama masa pandemi yang ada.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui program Kampus Mengajar angkatan ketiga yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan kolaborasi berupa pendampingan di SDN 5 Pohijo Kabupaten Ponorogo.

### Daftar Pustaka

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/SJSBS.V7I5.15314>
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Amiruddin (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Medan.
- Arifin, Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/116>
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5665>
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di

- Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Fahlevi, F. (2021, February 10). *Kemendikbud: Kampus Mengajar Ciptakan Kolaborasi Guru dan Mahasiswa*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/02/10/kemendikbud-kampus-mengajar-ciptakan-kolaborasi-guru-dan-mahasiswa>
- Hanin, F. N., & Mahardhani, A. J. (2022). Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SDN 45 Gresik. *Ta'awun*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/taawun.v2i02.295>
- Mahardhani, A. J. (2021). Pelayanan Publik Di Bidang Pendidikan Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 5(2), 137–155. <https://doi.org/10.25139/JMNEGARA.V5I2.3522>
- Muslichah, M., Mahardhani, A. J., Azzahra, A. F. N., Safitri, D. E. C., Hardiansyah, H., Amala, I. A., & Nabila, S. N. (2021). Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus Mengajar di SD Negeri Jatimulyo 02 Kota Malang. *Jurnal Kiprah*, 9(2), 90–99. <https://doi.org/10.31629/KIPRAH.V9I2.3516>
- Riza, S. (2022). Konsep Pendidikan Islam Sepanjang Hayat. *Tarbiyatul Aulad*, 8(1). <https://ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/view/4674>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Uhansyah. (2017). Pentingnya Administrasi Sekolah untuk Kemajuan Pendidikan. *Ittihad*, 15(27). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/ittihad.v15i27.1595>